

Global

Semalam, indeks utama Wall Street ditutup melemah karena investor menantikan rilis data utama inflasi AS. Dow Jones Industrial Average turun 330,06 poin, atau 0,86%. S&P 500 kehilangan 0,6%, sedangkan Nasdaq Composite merosot 1,08%. Pembacaan terbaru untuk indeks harga pengeluaran konsumsi pribadi (Core PCE Index) akan dirilis pada hari Jumat, yang merupakan ukuran inflasi pilihan Federal Reserve, dan diperkirakan menunjukkan harga pada bulan April berjalan pada tingkat tahunan 2,7%, menurut perkiraan Dow Jones. Dari data resmi Tiongkok melaporkan sektor manufakturnya secara tak terduga mengalami kontraksi pada bulan Mei. Indeks manajer pembelian manufaktur berada di 49,5, dari 50,4 di bulan April. Angka tersebut di bawah perkiraan jajak pendapat Reuters sebesar 50,4. Pembacaan PMI ini muncul setelah data awal minggu ini menunjukkan laba industri Tiongkok naik 4,3% YoY pada periode Januari hingga April.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka menguat pada awal perdagangan sesi I hari ini, setelah selama dua hari beruntun turun. Pada pembukaan perdagangan hari ini, IHSG dibuka menguat 0,63% ke posisi 7.078,58. Penguatan IHSG makin kencang yakni menanjak 0,86% menjadi 7.094,93. Jika penguatan IHSG berlanjut, bukan tidak mungkin IHSG akan kembali ke level psikologis 7.100. Nilai transaksi indeks pada awal sesi I hari ini sudah mencapai sekitar Rp 808 miliar dengan volume transaksi mencapai 1,2 miliar lembar saham dan sudah ditransaksikan sebanyak 68.132 kali. Hal ini terjadi setelah data proyeksi kedua dari pertumbuhan ekonomi AS pada kuartal I-2024 tumbuh lebih lambat dari perkiraan sebelumnya dan data klaim pengangguran terbaru menunjukkan adanya kenaikan.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Nilai tukar USD/IDR kemarin dibuka pada level yang cukup tinggi 16.230 – 16.240. Kebutuhan USD yang cukup tinggi di akhir bulan, serta periode pembagian dividen dari beberapa korporasi besar turut membuat Rupiah bergerak ke level 16.260. Intervensi melalui penawaran DNDF terus dilakukan BI untuk menjaga Rupiah tidak menembus level 16.300. Rupiah ditutup di level 16.275 – 16.285. Dari pasar obligasi, permintaan yang tinggi untuk tenor 5Y dan 10Y cukup membuat pasar obligasi sedikit menguat. Level *yield* yang mendekati level 7% membuat bank lokal maupun asing masih mengoleksi tenor tersebut. Volume perdagangan terlihat masih relatif kecil, investor menantikan data inflasi PCE Index yang akan keluar Jumat malam ini.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.25
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.00%	0.25%
U.S	3.40%	0.30%

BONDS	29-Mei	30-Mei	%
INA 10 YR (IDR)	6.94	6.96	0.27
INA 10 YR (USD)	5.29	5.33	0.74
UST 10 YR	4.61	4.55	(1.42)

INDEXES	29-Mei	30-Mei	%
IHSG	7140.23	7034.14	(1.49)
LQ45	886.18	874.12	(1.36)
S&P 500	5266.95	5235.48	(0.60)
DOW JONES	38441.54	38111.4	(0.86)
NASDAQ	16920.58	16737.0	(1.08)
FTSE 100	8183.07	8231.05	0.59
HANG SENG	18477.01	18230.1	(1.34)
SHANGHAI	3111.02	3091.68	(0.62)
NIKKEI 225	38556.87	38054.1	(1.30)

FOREX	30-Mei	31-Mei	%
USD/IDR	16230	16250	0.12
EUR/IDR	17502	17586	0.48
GBP/IDR	20574	20677	0.50
AUD/IDR	10727	10777	0.46
NZD/IDR	9924	9952	0.28
SGD/IDR	11941	12033	0.77
CNY/IDR	2222	2245	1.04
JPY/IDR	102.67	103.67	0.98
EUR/USD	1.0871	1.0822	(0.45)
GBP/USD	1.2779	1.2724	(0.43)
AUD/USD	0.6663	0.6632	(0.47)
NZD/USD	0.6164	0.6124	(0.65)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
US	Fed Logan Speech			
CN	NBS Manufacturing PMI MAY	49.5	50.4	50.2
EA	Inflation Rate YoY Flash MAY		2.4%	2.5%
US	Personal Spending MoM APR		0.8%	0.4%
US	Personal Income MoM APR		0.5%	0.3%
US	Core PCE Price Index MoM & YoY APR		0.3% & 2.8%	0.2% & 2.7%

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS

SAATNYA
PEGANG KENDALI